

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU HAMIL DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KELAS IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG SENGKUANG TAHUN 2017

YUDITIA PRAMESWARI, MISRAINI ALI

Universitas Batam

yuditia@gmail.com, misrianiali@gmail.com

**Abstract:** *Government efforts to accelerate the reduction of Maternal Mortality and Infant Mortality Rate by increasing sufficient knowledge to pregnant women and families through classes of pregnant women. Pregnancy class is a community empowerment activity through shared learning facilities about maternal health, which aims to improve the knowledge and skills of mothers regarding pregnancy. From the data of the Tanjung Sengkuang Community Health Center the target number of pregnant women in 2016 is 1,725 people and those who have attended the class of pregnant women are 41 people (2%) while the government targets here are the Batam City Health Service (100%), ie all pregnant women are expected to be exposed or take classes for pregnant women to reduce maternal mortality and infant mortality. From the above data it can be concluded that there are still a low number of pregnant women to join The Pregnancy Class Activities. The Pregnancy Class Activities is a joint study activity about pregnancy, birth, nifas, BBL, myths, infectious diseases, birth certificate and pregnancy gymnastics and conduct examination of HIV / AIDS test, through practice with KIA book. The purpose of research to determine Factors Affecting Pregnant Women to joining Class Pregnant Women in Work Area TanjungSengkuang Health Center. Research using analytical design with accidental sampling approach. The sample of research is 50 respondents. Data collection with questionnaire and univariate and bivariate data analysis. The results of the study found that there were 42 pregnant women who did not have good knowledge about the class of pregnant women (84%), educated under junior and junior high school as many as 30 people (60%), did not work as many as 34 people (68%), and 39 respondents who have not been exposed to the class of pregnant women (78%).*

**Keyword :** *pregnancy, the pregnancy class activities*

**Abstrak:** Upaya pemerintah untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi melalui peningkatan pengetahuan yang cukup kepada ibu hamil dan keluarga melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sarana belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir. Dari data Puskesmas Tanjung Sengkuang jumlah sasaran ibu hamil tahun 2016 adalah 1.725 orang dan yang telah mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 41 orang (2%) sedangkan target dari pemerintah di sini Dinas Kesehatan Kota Batam (100%), yaitu semua ibu hamil diharapkan terpapar atau mengikuti kelas ibu hamil guna untuk menekan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Dari data diatas dapat disimpulkan masih rendahnya jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Tahun 2017. Penelitian menggunakan desain analitik

dengan pendekatan *accidental sampling*. Sampel penelitian adalah 50 responden. Pengumpulan data dengan kuesioner dan analisis data univariat dan bivariat. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada 42 orang Ibu hamil belum memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil (84%), berpendidikan dibawah SMP dan SMP sebanyak 30 orang (60%), tidak bekerja sebanyak 34 orang (68%), dan 39 orang responden yang belum terpapar kelas ibu hamil (78%).

**Kata kunci :** ibu hamil, kelas ibu hamil

## A. Pendahuluan

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah indikator kritis status kesehatan para perempuan, kematian seorang ibu dalam keluarga memiliki dampak hebat, tidak hanya dalam hal kehilangan suatu kehidupan namun juga karena efeknya pada kesehatan dan usia hidup anggota keluarga yang di tinggalkan. Salah satu agenda prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang merupakan agenda dalam Sustainable Development Goals (SDGs) kelanjutan dari Millennium Development Goals (MDGs). Masalah kesehatan ibu dan anak ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun yang perlu diperhatikan adalah meningkatkan pengetahuan dan informasi kepada ibu hamil dan keluarganya tentang pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas, pelayanan KB, dan perawatan BBL yang tertuang didalam kegiatan kelas ibu hamil (Kemenkes RI, 2017). Angka Kematian Ibu berdasarkan *World Health Organization* (WHO) sekitar 500.000 jiwa per tahun dan Angka Kematian Bayi (AKB) khususnya *neonatus* sebesar 10.000.000 jiwa per tahunnya. Pada tahun 2012 Angka Kematian Ibu adalah sebesar 9.900 jiwa dari 4,5 juta keseluruhan kelahiran. Diperkirakan sekitar 75-85 % dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta mengancam jiwanya (WHO, 2012).

Di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2016 jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil adalah 8.197 ibu hamil dengan jumlah sasaran ibu hamil 50.304 orang. Dari data Dinas Kesehatan Kota Batam jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil pada tahun 2016 adalah 1.041 ibu hamil dengan jumlah sasaran ibu hamil 32.539 orang, dari 17 Puskesmas menunjukkan jumlah yang tertinggi ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil adalah Puskesmas Bulang (29%), sedangkan jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil yang terendah adalah Puskesmas Baloi Permai (0,8%), sedangkan jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Tanjung Sengkuang sebanyak (2%). Dari data Puskesmas Tanjung Sengkuang jumlah sasaran ibu hamil tahun 2016 adalah 1.725 orang dan yang telah mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 41 orang (2%) sedangkan target dari pemerintah di sini Dinas Kesehatan Kota Batam (100%), yaitu semua ibu hamil diharapkan terpapar atau mengikuti kelas ibu hamil guna untuk menekan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi serta tercapainya program pemerintah dalam mengsucceskan Keluarga Berencana. Dari data diatas dapat disimpulkan masih rendahnya jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang. Hasil dari studi pendahuluan yang dilaksanakan dikelas ibu hamil di BPM Atlantika Kelurahan Kampung Seraya Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang pada tanggal 28 April 2017 dengan metode kuesioner pada 10 responden didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil 4 yang baik dan 6 yang kurang, responden yang berpendidikan SLTP 3 orang SLTA 7 orang dan responden yang bekerja ada 2 orang dan yang tidak

bekerja ada 8 orang. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Tahun 2017.

## B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian merupakan cara agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga suatu penelitian dapat mencapai tujuan sebagaimana yang sangat diharapkan. Adapun yang dimaksud dengan desain penelitian adalah jenis penelitian tertentu yang terpilih untuk dilaksanakan dalam rangka tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan secara *accidental sampling* yaitu teknik dimana subjek dipilih karena aksesibilitas nyaman dan kedekatan mereka kepada peneliti.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Tahun 2017

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Kurang	42	84%
2	Baik	8	16%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 1 dari 50 responden yang berpengetahuan kurang tentang kelas ibu hamil sebanyak 42 responden (84%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Tahun 2017

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	≥ SMA	20	40%
2	≤ SMP	30	60%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui dari 50 responden sebagian besar memiliki pendidikan SMP atau di bawah SMP sebanyak 30 responden (60%) dan ibu hamil yang memiliki pendidikan SMA atau diatas SMA sebanyak 20 responden (40%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Tahun 2017

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Bekerja	16	32%
2	Tidak Bekerja	34	68%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 3 dari 50 responden, 34 (68%) responden tidak bekerja.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Tahun 2017

Kelas Ibu Hamil	Pengetahuan				Total		<i>p value</i>
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Pernah	39	78,0	0	0,0	39	78,0	0,000
Pernah	3	6,0	8	16,0	11	22,0	
Jumlah	42	84,0	8	16,0	50	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui dari 50 responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 39 responden (78%) sedangkan yang pernah mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 11 responden (22%)

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Tahun 2017

Kelas Ibu Hamil	Pengetahuan				Total		<i>p value</i>
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Pernah	39	78,0	0	0,0	39	78,0	0,000
Pernah	3	6,0	8	16,0	11	22,0	
Jumlah	42	84,0	8	16,0	50	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui dari 50 responden dengan tidak pernah mengikuti tentang kelas ibu hamil sebanyak 39 responden, sebanyak 39 responden (78,0%) memiliki pengetahuan kurang dan sebanyak 0 responden (0,0%) atau dapat dikatakan bahwa tidak ada responden yang berpengetahuan baik. Sedangkan dari 11 responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil, sebanyak 3 responden (6,0%) memiliki pengetahuan kurang, 8 responden (16,0%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji statistic diperoleh *p-value* 0,000 (<0,05) yang berarti  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan mempengaruhi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Tanjung Sengkuang Tahun 2017.

Tabel 6 Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Tahun 2017

Kelas Ibu Hamil	Pendidikan				Total		<i>p value</i>
	≤ SMP		≥ SMA		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Pernah	30	68,0	9	18,0	39	78,0	0,000
Pernah	0	0,0	11	22,0	11	22,0	
Jumlah	30	60,0	20	40,0	50	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui dari 50 responden didapati responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil dan juga berpendidikan SMP atau tidak sampai SMP berjumlah 30 responden (68,0), sedangkan responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil tetapi tidak berpendidikan SMP atau tidak sampai SMP berjumlah 0 responden ( 0,0%). Dan responden yang berpendidikan SMA atau di atas SMA tetapi tidak pernah mendengar tentang kelas ibu hamil berjumlah 9 responden (18,0%), sedangkan yang berpendidikan SMA atau di atas SMA tetapi pernah mendengarkan

tentang kelas ibuhamil berjumlah 11 responden ( 22,0%). dengan jumlah total 39 responden (78,0%) dengan pendidikan yang berbeda tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil.

Dan 11 responden (22,0%) dengan pendidikan yang berbeda pernah mengikuti kelas ibu hamil. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,000 (<0,05) yang berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan mempengaruhi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Tanjung Sengkuang Tahun 2017.

Tabel 7 Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Tahun 2017

Kelas Ibu Hamil	Pekerjaan				Total		<i>p value</i>
	Tidak bekerja		Bekerja		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Pernah	28	56,0	11	22,0	39	78,0	0,297
Pernah	6	12,0	5	10,0	11	22,0	
Jumlah	34	68,0	16	32,0	50	100	

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui dari 50 responden didapati responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil dan tidak bekerja berjumlah 28 responden (56,0), sedangkan responden yang pernah mengikuti kegiatan kelas ibu hamil tetapi tidak bekerja berjumlah 6 responden (12,0%). Dan responden yang bekerja tetapi tidak pernah mengikuti kegiatan kelas ibu hamil berjumlah 11 responden (22,0%), sedangkan responden yang bekerja dan pernah mengikuti kegiatan kelas ibu hamil berjumlah 5 responden ( 10,0%).

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,279 (>0,05) yang berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dalam mempengaruhi ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Tanjung Sengkuang Tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden berpengetahuan baik tentang kelas ibu hamil sebanyak 8 responden (16%) dan responden yang berpengetahuan kurang tentang kelas ibu hamil sebanyak 42 responden (84%).

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenal benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Ensiklopedia bebas berbahasa (2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2015) Tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu Hamil Terhadap Kegiatan Kelas Ibu Hamil Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang kelas ibu hamil dalam kategori kurang sejumlah 19 responden (39,6%), kategori baik sejumlah 16 responden (33,3%), kategori cukup sejumlah 13 responden (27,1%) dari 48 responden. Pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung paling banyak yang masih kurang.

Hal ini mungkin dikarenakan masih kurangnya informasi & sosialisasi mengenai kelas ibu hamil.Ibu hamil yang telah mengikuti kelas ibu hamil, dimungkinkan mendapat informasi yang lebih lengkap tentang kelas ibu hamil. Metode yang digunakan dalam kelas ibu hamil adalah ceramah, tanya jawab dan praktik. Hal-hal yang masih kurang dipahami oleh responden diantaranya adalah tidak mengetahui

mitos, penyakit menular dan akte kelahiran merupakan bagian materi dari kelas ibu hamil dan tidak mengetahui bahwa dalam pendekatan kelas ibu hamil digunakan alat bantu lembar balik dan boneka bayi.

Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden sebagian besar memiliki pendidikan SMP atau di bawah SMP sebanyak 30 responden (60%) dan ibu hamil yang memiliki pendidikan SMA atau di atas SMA sebanyak 20 responden (40%).

Faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu hamil adalah tingkat pendidikan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Notoatmodjo, 2007). Mereka yang berpendidikan lebih rendah umumnya tidak dapat atau sulit diajak memahami atau mengerti sesuatu, sehingga pengetahuan yang mereka miliki bisa dikatakan minim. Rendahnya pengetahuan dan pendidikan kurang merupakan faktor penyebab yang mendasar dan terpenting karena mempengaruhi tingkat kemampuan individu, keluarga dan masyarakat dalam melakukan suatu hal yang lebih baik dengan mengikuti kelas ibu hamil secara rutin ( Herawati, 2015).

Penelitian yang dilakukan Ayuningrum (2015) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang. Penelitian Ayuningrum menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP), yaitu sebesar 28 orang (66,7%). Menurut Langefielt dalam Walgito (2004), semakin tinggi tingkat pendidikan maka cara pandang orang tersebut terhadap segala sesuatu di kehidupan masyarakat akan lebih luas.

Semakin dewasa seseorang maka sikapnya terhadap sesuatu yang menganggapnya bermanfaat akan lebih rasional. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap cara berfikir, bertindak, dan dalam pengambilan keputusan seseorang dalam menggunakan pelayanan kesehatan termasuk kunjungan kelas ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 34 responden (68%) dan yang bekerja sebanyak 16 responden (32%). Menurut Sukmadinata (2003) manusia adalah makhluk sosial, dimana dalam kehidupan individu satu saling berinteraksi dengan individu yang lain dan dapat berinteraksi secara batinnya sehingga terpapar informasi. Melalui pekerjaan dan rutinitas seseorang akan berinteraksi dengan orang lain dan terpapar informasi (Elisa,2014)

Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden yang tidak mengetahui kelas ibu hamil sebanyak 39 responden (78%) sedangkan yang mengetahui kelas ibu hamil sebanyak 11 responden (22%). Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu s/d 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden dengan tidak pernah mengikuti kegiatan kelas ibu hamil sebanyak 39 responden, sebanyak 39 responden (78,0%) memiliki pengetahuan kurang dan sebanyak 0 responden (0,0%) atau dapat dikatakan bahwa tidak ada responden yang berpengetahuan baik. Sedangkan dari 11 responden yang pernah mendengar kelas ibu hamil, sebanyak 3 responden (6,0%) memiliki pengetahuan kurang, 8 responden (16,0%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,000 (<0,05) yang berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan mempengaruhi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Tanjung Sengkuang Tahun 2017.

Tingkat pengetahuan yang baik akan lebih terbuka wawasannya sehingga ibu juga cenderung ikut serta dalam kelas ibu hamil, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan menghambat perkembangan sikapnya karena ibu tidak tahu apa saja manfaat mengikuti kelas ibu hamil sehingga ibu cenderung tidak peduli dan tidak ikut serta dalam kelas ibu hamil. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Notoatmodjo, yaitu semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin luas pula wawasan yang ia miliki, termasuk pengetahuannya tentang kelas ibu hamil. Pengetahuan ibu dapat ditingkatkan dengan adanya peran serta dari bidan maupun petugas kesehatan lain untuk memberikan sosialisasi atau memperkenalkan kelas ibu hamil sebagai program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Bidan dapat membagikan brosur atau leaflet tentang kelas ibu hamil dan dapat memutar video ataupun gambar-gambar tentang kehamilan dan persalinan saat ibu memeriksakan kehamilannya, sehingga ibu hamil akan lebih tertarik untuk mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden didapati responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil dan juga berpendidikan SMP atau tidak sampai SMP berjumlah 30 responden (68,0), sedangkan responden yang pernah mengikuti tetang kelas ibu hamil tetapi tidak berpendidikan SMP atau tidak sampai SMP berjumlah 0 responden ( 0,0%). Dan responden yang berpendidikan SMA atau di atas SMA tetapi tidak pernah mengikuti kegiatan kelas ibu hamil berjumlah 9 responden (18,0%), sedangkan yang berpendidikan SMA atau di atas SMA tetapi pernah mengikuti kegiatan kelas ibuhamil berjumlah 11 responden ( 22,0%), dengan jumlah total 39 responden (78,0%) dengan pendidikan yang berbeda tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil. Dan 11 responden (22,0%) dengan pendidikan yang berbeda pernah mengikuti kelas ibu hamil. Hasil uji statistic diperoleh *p-value* 0,000 (<0,05) yang berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan mempengaruhi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Tanjung Sengkuang Tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden didapati responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil dan tidak bekerja berjumlah 28 responden (56,0), sedangkan responden yang pernah mengikuti tetang kelas ibu hamil tetapi tidak bekerja berjumlah 6 responden ( 12,0%). Dan responden yang bekerja tetapi tidak pernah mengikuti kegiatan kelas ibu hamil berjumlah 11 responden (22,0%), sedangkan responden yang bekerja dan pernah mengikuti kegiatan kelas ibu hamil berjumlah 5 responden (10,0%). Hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,279 (>0,05) yang berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dalam mempengaruhi ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Tanjung Sengkuang Tahun 2017.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil lebih banyak pada ibu yang tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin ibu mempunyai pergaulan yang luas maka informasi yang didapatkan juga semakin banyak. Mempunyai pekerjaan juga merupakan salah satu faktor agar ibu mempunyai informasi yang baik mengenai kelas ibu hamil, tetapi pada penelitian ini, ibu hamil yang bekerja lebih sedikit yang mendapatkan informasi tentang kelas ibu hamil, kemungkinan hal ini di sebabkan kurangnya komunikasi ibu hamil bekerja di tempat

kerjanya, karena pekerjaan di wilayah puskesmas tanjung sengkung sebagian besar bekerja di perusahaan yang pekerjaannya memungkinkan kurangnya berkomunikasi, karena faktor pekerjaan yang tidak boleh banyak berbicara dan waktu istirahat yang terbatas. Jadi tidak banyak waktu untuk berkomunikasi tentang hal-hal yang bermanfaat. Dan sebagian lagi ibu bekerja sebagai asisten rumah tangga yang menyebabkan ibu kurang berkomunikasi dengan orang yang berada di sekelilingnya. Tetapi tidak menutup kemungkinan ibu yang tidak bekerja juga mempunyai informasi yang baik, jika pergaulan ibu di lingkungan yang positif dalam arti kata saling bertukar informasi yang bermanfaat hal ini juga tergantung pada pengetahuan, pendidikan dan pergaulan ibu hamil di masyarakat tersebut. Adapun hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terkait yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja tidak mempunyai waktu luang dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu untuk mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini tergantung pengetahuan, pendidikan dan pergaulan ibu hamil di masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Azizah, N. 2014. *Gambaran Karakteristik Perdarahan Post Partum pada Ibu Bersalin di RSUD Arifin Achmad Propinsi Riau*: Stikes Payung Negeri
- BKKBN. 2012. *Buku Paduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta. Cetakan Kedua
- Dinkes Kota Batam. 2016. *Kesehatan Keluarga Batam*. Batam
- Dinkes Kota Batam, 2016. *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. Batam
- Dinkes Kota Batam. 2013. *Kesehatan Keluarga Kepulauan Riau*. Batam
- Elisabeth 2014. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Irma, M 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ibu yang memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan dalam Pemberian ASI Eksklusif*. Universitas Batam
- Notoatmodjo, Soekidjo 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. Cetakan Pertama
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. *Metodologi Kesehatan Jakarta*; PT Renika Cipta
- Kemendes RI. 2017. *Modul Pelatihan Keluarga Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. 2011, *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. 2014, *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sujarweni, W. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media
- Wiknjosastro, G 2013. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Yunita. 2015. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Peran Kader dalam Meningkatkan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam*: Universitas Batam
- Yurianti. 2010. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu*. Universitas Indonesia